

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu kelebihan manusia dibandingkan makhluk Allah SWT lainnya adalah dengan memiliki akal dan pikiran. Dengan melalui dunia pendidikan maka manusia menggunakan akal dan pikirannya dengan maksimal dikarenakan dalam pendidikan berlangsung proses belajar yang melibatkan akal dan pikiran seseorang dalam menerima ilmu-ilmu yang bermanfaat bagi dirinya sehingga dapat mengangkat derajat manusia itu sendiri sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna.¹

Berbagai macam pendidikan yang ada di Indonesia ini membuat juga berbagai macam wadah bagi siswa untuk mengembangkan dan mendapatkan ilmu yang sesuai dengan kriteria pada anak didik. Mulai dari pendidikan formal dan non formal dengan berbagai macam program unggulan yang dilaksanakan sebagai ciri khas tempat pendidikan tersebut. Salah satunya yaitu program tahfidz yang diadakan baik sebagai program wajib maupun program tambahan.

Tahfidz atau menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Sebab, orang-orang yang menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu hamba yang ahlullah di muka bumi. Itulah sebabnya,

¹Miftah Habibie, *Efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah), hlm 1

tidaklah mudah dalam menghafal Al-Qur'an². Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah karena memiliki banyak anugrah yang dimiliki dan yang tidak dimiliki makhluk lain, hal itu menjadi keistimewaan dan menghantarkannya kepada kemuliaan dan kebahagiaan. Keistimewaan dari Allah yang diberikan kepada manusia adalah akal dengan akal manusia mampu mengendalikan perasaan mengontrol kemauan dan berfantasi sehingga membentuk karakter yang kuat dalam diri sebagai kontrol terhadap sesuatu yang dihadapi.³

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu yang mulia karena Al-Qur'an sendiri adalah kitab yang paling mulia dan paling lengkap sebagai pedoman hidup. Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan prantara Malaikat Jibril diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir dan yang membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya. Kebenaran Al-Qur'an sudah mutlak dan tidak dapat diragukan lagi sebagai pedoman bagi kebenaran dan keterpeliharaan kitab itu sendiri.⁴

Kata Al-Qur'an diambil dari akar kata *Qara'a* yang berarti mengumpulkan menjadi satu. *Qara'a* juga berarti membaca atau menuturkan karena dalam pembacaan atau penuturan huruf-huruf dan kata-kata dihimpun dan disusun dalam susunan tertentu. Jadi Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan

²Sri Wahyuni, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hizil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan*, Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019, hlm2

³Muhammad Shobirin, *Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Penanaman Karakter Islami*, Jurnal Penelitian Vol, 6 No, 1, 2018, hlm 17

⁴Miftah Habibie, *Efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah), hml1

Allah SWT Tuhan Semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril. Untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zamannanti.

Untuk itu pembelajaran Al-Qur'an sangat baik jika dilakukan sejak dini kepada anak sebagai bentuk menanamkan dan mengenalkan kepada mereka pedoman hidup yang akan datang, karena anak-anak merupakan aset bagi penerus bangsa maupun penerus umat yang akan datang. Mengutip dari Sulfa Afiyah menurut Al-Hafidz as-Suyuti berkata bahwa pengajaran Al-Qur'an adalah dasar dari prinsip-prinsip islam. Anak-anak tumbuh diatas fitrahnya dan cahaya-cahaya hikmahnya yang masuk dalam kalbu mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan cahaya hitamnya yang dilekati kotoran-kotoran maksiat dan kesesatan.⁵

Selain mempelajari dan berusaha mengamalkan Al-Qur'an, umat manusia juga dianjurkan untuk menghafal Al-qur'an. Menghafal Al-Quran dan arti menghafal dalam kenyataannya, yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya dari satu surat ke surat berikutnya. Selain pekerjaan yang sangat mulia, salah satu fungsi menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu usaha yang dilakukan manusia untuk menjaga keaslian Al-Qur'an yang dari zaman nabi sudah terjamin keasliannya.

Menghafal Al-Qur'an bukan suatu hal yang diwajibkan dalam islam, namun menurut para ulama' hukum dari menghafal Al-Qur'an ini merupakan fardlu kifayah, yaitu apabila sudah dilakukan oleh beberapa orang maka sudah gugur

⁵Inu Kencana Syafiie, *Al-Quran dan Ilmu Politik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 1996, h 1

kewajiban manusia pada umumnya. Prinsip fardlu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga keotentikan Al-Qur'an ini sendiri.⁶

Dewasa ini dengan masyarakatpun berbondong-bondong untuk berlomba dalam kebaikan. Salah satunya yaitu berusaha menghafalkan Al-Qura'an baik mulai dari usia dini dengan dukungan orangtua maupun sampai usia sudah lanjut dengan semangat dan tekad yang bulat. Sebagai wadah minat dan semangat masyarakat yang ingin menghafalkan Al-Qur'an banyak organisasi maupun lembaga pendidikan baik formal maupun non formal seperti di pesantren-pesantren membuka program tahfidz.

Semangat masyarakat yang ingin menghafal Al-Qur'an sendiri juga membuat banyak menciptakan metode-metode atau cara-cara untuk menghafalkan Al-Qur'an. Salah satunya adalah SD Tahfidz Al-Mubarak yang ada di tengah Kota Kediri ini. Sekolah ini mempunyai program khusus untuk peserta didiknya untuk menghafalkan Al-Quran dengan metode-metode khusus. Selain dengan tujuan hanya menghafalkan Al-quran sejak dini, sekolah SD Tahfidz Al-Mubarak juga mempunyai tujuan untuk menanamkan jiwa qur'ani sejak dini pada anak.

Progam-progam yang diadakan oleh lembaga pendidikan pasti memiliki tujuan-tujuan tertentu. Begitu juga dengan progam tahfidz yang diadakan oleh SD Tahfidz Al-Mubarak ini. Maka dari itu kami sebagai mahasiswa akan menulis karya ilmiah penelitian tentang progam ini dengan judul “

⁶Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara-Cara Bisa Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hal 144

EFEKTIVITAS METODE TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENGHAFAL AL-QUR'AN (Studi Kasus SD Tahfidz Al-Mubarak Ds. Banjarmlati, Kec. Mojoroto Kota Kediri) ”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakan masalah yang telah kami uraikan, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan progam tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Tahfidz Al-Mubarak Ds. Banjarmlati, Kec. Mojoroto Kota Kediri ?
2. Bagaimana efektivitas progam tahfidz dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa SD Tahfidz Al-Mubarak Ds. Banjarmlati, Kec. Mojoroto Kota Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan progam tahfidz yang diterapkan di SD Tahfidz Al-Mubarak Ds. Banjarmlati, Kec. Mojoroto Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui efektivitas progam tahfidz yang diterapkan di SD Tahfidz Al-Mubarak Ds. Banjarmlati, Kec. Mojoroto Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan progam tahfidz yang dilaksanakan pada siswa SD Tahfidz Al-Mubarak Ds. Banjarmlati, Kec. Mojoroto Kota Kediri

D. Kegunaan Penelitian.

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penelitian ini dapat menambah informasi dan juga sumbangan pemikiran kepada pihak sekolahan SD Tahfidz Al-Mubarak Ds. Banjarmlati, Kec. Mojoroto Kota Kediri dan juga kepada peneliti berikutnya sebagai perbandingan penelitian yang sudah ada.

2. Kegunaan secara praktis

Sebagai yang menjadi menjadi sasaran utama analisis ini sering membantu dan sebagai dokumentasi kelembagaan sehingga dapat meningkatkan dan meningkatkan metode akademik untuk anak-anak kuliah. Selain itu, untuk tetap konsisten menyelesaikan metode pendidikan teks keagamaan Tahfidz sesuai dengan kebijakan kelembagaan.

E. Kajian Pustaka

1. Pengertian Efektivitas

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) efektif berarti ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya) atau dapat membawa hasil; berhasil guna (tentang usaha, tindakan).⁷ Sedangkan Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Istilah efektivitas (*effectiveness*) berasal dari kata efektif, yang berarti dapat membawa hasil,

⁷Miftah Habibie, *Efektivitas sistem pembelajaran tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah) hlm 14

berhasil. Kata efektivitas mengandung makna (*semantical domain*) yang beragam tergantung pada persepektif penggunaannya.⁸

Menurut Aan komariah dan cepi Tratna dalam Siti Tania yang dimaksud efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai. Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang di harapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya.⁹

Efektivitas Menurut Mulyasa, efektivitas bisa menjadi kecocokan antara orang yang menyelesaikan tugas dan juga target yang seharusnya dan memanfaatkan sumber daya. Dalam usaha mewujudkan tujuan operasional. Menurut departemen pendidikan, efektivitas adalah keadaan yang berpengaruh, dapat membawa dan berhasil (guna usaha, tindakan).¹⁰

Beberapa pengertian efektivitas menurut para konsultan diatas, maka akan lengkap bahwa efektivitas itu sendiri mengisyaratkan bahwa suatu kehidupan yang menyatakan betapapun banyaknya target (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang dicapai oleh manajemen, dimanapun target tersebut telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dapat disamakan dalam pembelajaran namun demikian tujuan pelatihan yang ditetapkan akan tercapai sesuai dengan tindakan kualitas,

⁸Mawardi Lubis, Alfauzan Amin, Alimni, *Partisipasi Komite Sekolah dalam Pencapaian Efektivitas manajemen sekolah dasar*. At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam, Vol. 18, No.2), 2019, hlm361.

⁹Siti Tania, *Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz Dan Takhir Dalam Meningkatkan Hafalan Quran Mahasantri Putri Di Mahad Al-Jamiah UIN Raden Intan Lampung*, Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018, hlm 22

¹⁰Sri Wahyuni, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019), hlm 7

jumlah dan waktu. Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu direnungkan keefektifannya, artinya sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan akan tercapai¹⁴ tentunya.

Efektivitas akan digunakan sebagai alat ukur untuk menghayati keberhasilan pembelajaran. Efektivitas akan dinyatakan karena tingkat keberhasilan dalam mewujudkan suatu tujuan atau goal. Efektivitas sebenarnya merupakan konsepsi yang lebih luas yang memiliki masing-masing faktor internal dan eksternal. Dengan demikian, efektivitas dapat menjadi konsepsi yang penting, karena mampu memberikan gambaran tentang keberhasilan manusia dalam mencapai tujuan.¹¹

Berikut Ciri-ciri efektivitas menurut Muhaimin dalam bukunya paradigma pendidikan islam bahwasanya keefetifan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat di ukur melalui¹²:

- a. Kecermatan penguasaan kemampuan atau perilakusiswa.
- b. Kecepatan untuk kerja sebagai bentuk hasilbelajar
- c. Kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harusditempuh
- d. Kuantitas hasil akhir yang dapatdicapai
- e. Tingkat retensibelajar

¹¹Miftah Habibie, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm15

¹²Abdurrohman, *Efektivitas Program Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPA Al-Hikmah Desa Sidosari Natar Lampung Selatan*, (Skripsi S1 Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017,) hlm 38

2. Pembelajaran Tahfidz

a. Pengertian pembelajaran

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan kata “pembelajaran” berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan “pembelajaran” berarti proses, cara, pembuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.¹³

Penyelenggaraan pembelajaran merupakan salah satu tugas utama guru. Sebagaimana yang dikutip dari Sri Wahyuni diungkapkan oleh Dimiyati dan Mujdiono bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditunjuk untuk membelajarkan siswa.

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa yang menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey pembelajaran suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹⁴

¹³M. Thobroni. *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Az-Ruzz Media. Yogyakarta. 2016. Hlm 16

¹⁴Sri Wahyuni, *Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Di MTS Hifzil Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatra Utara Medan*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2019), hlm 9

Jadi pembelajaran adalah suatu proses belajar yang dilakukan sebagai petunjuk kepada semua orang supaya diketahui dan dipelajari orang banyak.

Berikut beberapa definisi tentang pembelajaran yang dikemukakan oleh para ahli:¹⁵

- 1) Menurut Kimble dan Garnezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.
- 2) Menurut Rombepajung berpendapat bahwa pembelajaran adalah pemerolehan suatu mata pelajaran atau pemerolehan suatu keterampilan melalui pelajaran, pengalaman, atau pengajaran.
- 3) Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan ini mengakibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efektif dan efisien.

Menurut Brown merincikan karakteristik pembelajaran sebagai berikut:¹⁶

- 1) Belajar adalah menguasai atau “memperoleh”.
- 2) Belajar adalah mengingat-ingat informasi atau keterampilan
- 3) Proses mengingat-ingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif.
- 4) Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak

¹⁵M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*. Az-Ruzz Media. Yogyakarta, 2016, hlm17

¹⁶M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*, Az-Ruzz Media. Yogyakarta, 2016, hlm17

menurut peristiwa- peristiwa diluar serta di dalamorganisme.

- 5) Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk padalupa.
- 6) Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang ditopang dengan imbalan danhukum.
- 7) Belajar adalah suatu perubahan dalamperilaku.

b. Pengertian tahfidz

Kata tahfidz berasal dari bahasa Arab yang artinya memelihara, menjaga, dan menghafal. Pengertian tahfidz secara etimologi yaitu berarti lawan kata dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kata hafal berarti telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan kembali diluar kepala atau tanpa melihat buku.¹⁷

Sedangkan menurut Aziz Abdul Rauf dalam bukunya menjelaskan bahwa definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca ataupun mendengar. Hal ini pula yang disesuaikan bahwa segala sesuatu pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadi hafal. Jadi dapat kita simpulkan bahwa kata menghafal berarti berusaha meresapkan sesuatu kedalam pikiran agar selaludiingat.¹⁸

¹⁷Miftah Habibie, *Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Tangerang*, (Skripsi S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2019), hlm33

¹⁸Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*, (Yogyakarta, Yogyakarta Press, 1999) ,hlm 86

Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, menyatakan bahwa para ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan. pertama, mengenai tiga tahapan, yaitu encoding (memasukkan informasi ke dalam ingatan), storage (menyimpan informasi yang telah dimasukkan), dan retrieval (mengingat kembali informasi tersebut). Kedua mengenai dua jenis ingatan, yaitu short term memory (ingatan jangka pendek), dan long term memory (ingatan jangka panjang).¹⁹

Tujuan pendidikan Tahfidzul Qur'an adalah untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal Al-Qur'an, baik secara kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader muslim yang hafal, memahami, dan memaknai isi dari Al-Qur'an serta memiliki kemampuan pengetahuan yang luas dan berakhlakul karimah. Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan *verbum dei (kalâmulâh)* yang berfungsi untuk mencerahkan eksistensi kebenaran dan moral manusia. Al-Qur'an tergolong ke dalam kitab suci yang memiliki pengaruh amat luas dan mendalam terhadap para pengikutnya, yang kemudian menghafalkannya. Dengan mampu menghafal Al-Qur'an, menambah keistimewaan orang yang menguasainya. Dengan demikian begitu pentingnya kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an yang harus dimiliki

¹⁹M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori Dan Praktik*, Az-Ruzz Media, Yogyakarta, 2016, hlm21

oleh setiap muslim. Sehingga jika proses menghafal seseorang terhadap Al- Qur'an telah dimulai sejak dini, maka hafalan orang tersebut akan lebih baik hasilnya. Untuk itu, pembelajaran tahfiz Al- Qur'an sangat penting sekali diadakan agar tercipta generasi penerus penghafal Al-Qur'an.²⁰

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan gagasan yang digunakan sebagai referensi penulis dalam penyesuaian skripsi. Penelitian terdahulu atau kajian pustaka tentang efektivitas metode tahfidz bukan hal yang baru lagi karena telah banyak dilakukan oleh kalangan akademis maupun kalangan penulis yang telah terwujud dalam bentuk buku, skripsi, tesis, berikut ini beberapa literatur yang menjadi acuan pustaka penelitian.

1. Oleh Miftah Habibie yang berjudul “ Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di pondok pesantren Tahfidzi Daarul Qur'an Tangerang” yang pada penelitian ini dilakukan penelitian tentang efektivitas pembelajaran tahfidz yang dilakukan di pondok pesantren. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah objek penelitian pada penelitian ini adalah pondok pesantren dan objek penelitian yang akan kami lakukan adalah sekolah formal.

²⁰Muhadir. *Sistem Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Al-Qosimi di Sekolah Dasar Islam Al-Mujahidin Cilacap*. (Tesis S2 Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, 2018,) hlm 44

2. Oleh Rosmita dari Universitas Jambi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan dengan judul “ Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan fokus penelitian adalah efektivitas pembelajaran kelas. Perbedaan dengan penelitian yang akan kami lakukan adalah penelitian ini berfokus pada efektivitas pembelajaran daring sedangkan penelitian yang akan kami lakukan berfokus pada efektivitas program tahfidz. Namun ada persamaan pada penelitian inidengan penelitian yang akan kami lakukan yaitu sama-sama memalukan penelitian tentang efektivitas.
3. Oleh Mas Uleng, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru (2019), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan judul “ Efektivitas Progam Tahfidz Dalam Membina Pribadi Qur’ani Santri Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Imam Ibnu Katsir”. Skripsi ini merupakan skripsi kualitatif dengan fokus penelitian adalah efektivitas prigam tahfidz yang dilakukan dengan pembinaan pribadi qur’ani yang nitabene dilakukan pada santri pondok pesantren.

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan kami lakukan adalah skripsi ini berobjek pada siswa yang sekaligus sebagai santri di pondok pesantren, namun skripsi yang akan kami lakukan berobjek pada siswa pada umumnya. Namun pada tetap ada

persamaan dengan skripsi yang akan kami lakukan yaitu, sasma-sasma membahas tentang efektivitas suatu progam tahfidz.

4. Oleh Rani Anggi Wahyuningsih, Mahasiswi Universitas Negeri Yogyakarta (2011), dengan judul “ Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang efektivitas penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran bahasa, skripsi ini merupakan skripsi kualitatif berobjek pada siswa MAN. Persamaan skripsi ini dengan skripsi yang akan kami lakukan adalah sama-sama membahas tentang efektivitas suatu metode pembelajaran. Namun pada skripsi ini ada perbedaan dengan skripsi yang akan kami lakukan yaitu skripsi yang akan kami lakukan membahas tentang efektivitas metode pembelajaran tahfidz sedangkan penelitian ini membahas tentang efektivitas metode pembelajaran audio-visual terhadap pembelajaran bahasa.

G. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penellitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Rumusan hipotesis dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas serta dapat diuji secara empiris. Dalam kerangka pemikiran diatas dapat dirumuskan hipotesisnya sebagai berikut :

1. Ho : Tidak efektif metode tahfidz dalam meningkatkan kompetensi menghafal yang dilakukan oleh SD Tahfidz Al-Mubarak
2. Ha : Efektif metode tahfidz dalam meningkatkan kompetensi menghafal yang dilakukan oleh SD Tahfidz Al-Mubarak.

H. Sistematik Penulisan

Untuk memudahkan penelitian dalam memahami keseluruhan penelitian ini, maka sistematik penelitian akan di susun sebagai berikut :

BAB I : berisi pendahuluan yang memungut berbagai ketentuan formal. Sebelum penelitian ilmiah yang terdiri dari : a). latar belakang, b). rumusan masalah c). tujuan penelitian d). kegunaan hasil penelitian e). hipotesis f). penelitian terdahulu g). kajian Pustaka.

BAB II : merupakan kajian teori yang memuat tentang : a). pengertian efektifitas metode menghafal b). pengertian peningkatan kompetensi menghafal c). hubungan efektifitas metode tahfidz terhadap peningkatan kompetensi menghafal

BAB III : metode penelitian berisi tentang : a). rancangan penelitian, b). populasi dan sampel, c). instrument penelitian d). Teknik pengumpulan data, e). Teknik Analisa data.

BAB IV : menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang terbagi atas : a). hasil penelitian b). penyajian data c). hipotesis .

BAB V : menjelaskan bagian penutup yang terdiri dari : a).
kesimpulan dan , b). saran.

